

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa didorong untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dalam bentuk aktivitas nyata di masyarakat. Dengan demikian, ilmu yang diperoleh tidak hanya berhenti pada ranah teoritis, tetapi juga dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjadi sarana penerapan ilmu, PKPM juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar baru yang dapat memperkaya wawasan sosial dan meningkatkan kesadaran tentang kehidupan bermasyarakat. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi ajang pembelajaran personal, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata berupa inovasi, gagasan, maupun dorongan dalam aspek sosial dan ekonomi sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Salah satu wujud nyata percampuran kehidupan sosial dan ekonomi dari masyarakat Indonesia bisa tercermin dari keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Saat ini UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM, 2023), UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja. UMKM juga menjadi tulang punggung ekonomi rakyat karena keberadaannya menjangkau hingga ke pelosok desa, mendukung distribusi pendapatan, dan menjadi pendorong pemerataan pembangunan. Peran strategis ini menegaskan bahwa pemberdayaan UMKM merupakan salah satu kunci untuk memperkuat fondasi ekonomi nasional (Hakim et al., 2024).

Meskipun memiliki kontribusi signifikan, UMKM masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat pertumbuhan usaha mereka. Salah satu masalah yang

paling dominan adalah lemahnya pengelolaan keuangan (Putra et al., 2021). Sebagian besar UMKM masih menggunakan pencatatan manual, bahkan tidak sedikit yang sama sekali tidak melakukan pencatatan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan pelaku usaha serta minimnya pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan sederhana (Putra et al., 2023). Padahal, kemampuan menyusun pembukuan sederhana merupakan aspek penting untuk mengetahui laba atau rugi, menilai kesehatan keuangan, dan merencanakan strategi pengembangan usaha.

Ketiadaan sistem pembukuan menyebabkan UMKM kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat, khususnya terkait penentuan harga pokok penjualan, pengendalian biaya, serta proyeksi laba. Selain itu, catatan keuangan yang tidak jelas juga mengakibatkan pelaku UMKM kesulitan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan karena perbankan biasanya mensyaratkan adanya laporan keuangan sebagai dokumen pendukung pengajuan kredit. Dalam jangka panjang, lemahnya manajemen keuangan dapat berdampak pada terbatasnya daya saing UMKM dalam menghadapi pasar yang semakin kompetitif.

Permasalahan serupa juga dialami oleh UMKM Bakso Gunung Rajabasa di Desa Sumur Kumbang yang dikelola oleh Ibu Sarmawati. Usaha kuliner ini telah berjalan selama kurang lebih tujuh bulan dan cukup diminati oleh masyarakat sekitar. Namun, dalam hal pencatatan keuangan, Ibu Sarmawati masih menghadapi kendala. Pencatatan yang dilakukan hanya sebatas pembelian bahan baku, sementara pendapatan harian dan biaya operasional tidak dicatat secara konsisten. Akibatnya, keuntungan usaha sulit diketahui secara pasti dan arus kas menjadi tidak terkontrol dengan baik.

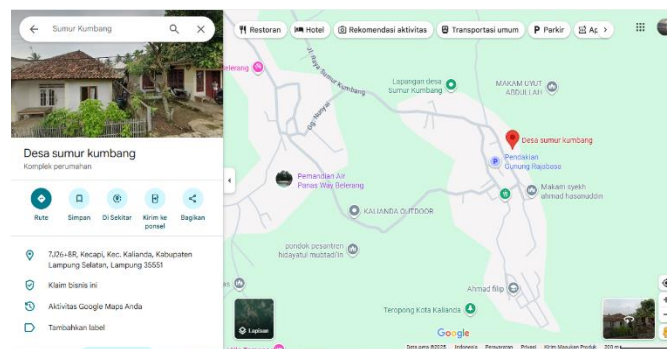
Jika kondisi ini dibiarkan, maka UMKM Bakso Gunung Rajabasa berisiko menghadapi beberapa permasalahan ke depan. Pertama, pemilik usaha tidak dapat mengetahui kinerja usaha secara jelas karena tidak adanya laporan keuangan sederhana sebagai dasar evaluasi. Kedua, sulitnya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha berpotensi menimbulkan bias dalam penggunaan modal. Ketiga, usaha akan kesulitan berkembang karena tidak memiliki dasar perencanaan keuangan yang terukur. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi berupa pendampingan

dalam implementasi pembukuan keuangan sederhana yang mudah dipahami dan diterapkan.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka disusunlah Praktik Kerja Pengabdian Mahasiswa (PKPM) dengan judul “Transformasi Digital Pembukuan Keuangan Sederhana pada UMKM Bakso Gunung Rajabasa Melalui Microsoft Excel di Desa Sumur Kumbang”, hal ini berupaya membantu pemilik usaha menyusun sistem pencatatan keuangan yang lebih rapi dan terstruktur. Program ini difokuskan pada pengenalan format pencatatan kas masuk, kas keluar, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Dengan adanya pencatatan keuangan yang jelas, Ibu Sarmawati dapat mengetahui posisi keuangan usaha secara tepat, memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, serta merencanakan pengembangan usaha di masa depan.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Desa Sumur Kumbang adalah salah satu desa di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Desa Sumur Kumbang memiliki 3 Dusun dan 8 RT. Letak geografisnya strategis karena berada di kawasan kaki Gunung Rajabasa dan tidak jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Lampung Selatan.



Gambar 1. 1 Lokasi Desa Sumur Kumbang

Kondisi ini membuat Desa Sumur Kumbang memiliki potensi alam, sosial, dan budaya yang cukup beragam untuk dikembangkan. Desa Sumur Kumbang secara administrasi berbatasan dengan 4 wilayah, yaitu:

- 1) Sebelah Utara : Desa Way Lubuk dan kawasan hutan lindung di kaki Gunung Rajabasa
- 2) Sebelah Selatan : Desa Kedaton dan sebagian kawasan jalan utama menuju Kota Kalianda
- 3) Sebelah Barat : Desa Pauh Tanjung Iman dan sebagian lahan perkebunan rakyat
- 4) Sebelah Timur : Desa Kecapi serta sebagian area persawahan dan permukiman penduduk



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi

Jumlah penduduk Desa Sumur Kumbang dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data administrasi desa, saat ini jumlah penduduk Desa Sumur Kumbang diperkirakan mencapai 3.500–4.000 jiwa dengan jumlah kepala keluarga lebih dari 1.100 KK. Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan buruh tani yang menggarap lahan sawah maupun perkebunan di sekitar kaki Gunung Rajabasa. Selain itu, terdapat pula warga yang bekerja sebagai pedagang kecil, pelaku UMKM, maupun pekerja sektor jasa. Sebagian kecil masyarakat juga bekerja sebagai pegawai negeri, tenaga honorer, atau karyawan swasta di pusat Kota Kalianda.

Seiring dengan perkembangan penduduk, Desa Sumur Kumbang juga mengalami dinamika sosial yang positif. Generasi muda banyak terlibat dalam organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna, yang berperan aktif dalam kegiatan

sosial, budaya, dan olahraga. Sementara itu, kaum perempuan melalui kelompok PKK dan Posyandu memiliki kontribusi besar dalam bidang kesehatan masyarakat, pemberdayaan ekonomi rumah tangga, serta kegiatan sosial keagamaan.

1.1.2 Profil BUMDES

Desa Sumur Kumbang belum memiliki BUMDES (Badan Usaha Milik Desa).

1.1.3 Profil UMKM

Tabel 1. 1 Profil UMKM Bakso Gunung Rajabasa

Nama Usaha	: Bakso Gunung Rajabasa
Nama Pemilik	: Sarmawati
Alamat Usaha	: Dusun 02 RT 05, Desa Sumur Kumbang, Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan
Jenis Usaha	: Makanan
Jenis Produk	: Bakso dan Mie
Tahun Berdiri	: 2025
No. Telepon/HP	: 083188374073

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan yang ada yaitu :

1. Bagaimana menerapkan pencatatan akuntansi pada UMKM Bakso Gunung Rajabasa?
2. Bagaimana pembukuan keuangan sederhana dengan aplikasi digital?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Membantu pelaku UMKM dalam pencatatan transaksi keuangan dengan benar.
2. Membantu pelaku UMKM untuk memahami bagaimana cara pembukuan keuangan sederhana dengan menggunakan aplikasi digital.

1.3.2 Manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
Kegiatan ini merupakan bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian mahasiswa IIB Darmajaya serta dapat mengenalkan kampus Darmajaya terutama di lingkungan Desa Sumur Kumbang.
2. Bagi Mahasiswa
Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi ilmu yang diperoleh mahasiswa selama di bangku perkuliahan dan disalurkan kepada masyarakat sehingga dapat menambah wawasan serta pengalaman mahasiswa dengan terjun langsung mengabdikan kepada masyarakat.
3. Bagi UMKM
Kegiatan ini menambah pengetahuan bagi pemilik UMKM Bakso Gunung Rajabasa dalam pembukuan keuangan sederhana yang berbasis aplikasi digital sehingga membantu UMKM Bakso Gunung Rajabasa dalam mengukur kinerja keuangan UMKM yang dimiliki.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam kegiatan PKPM ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Desa dan Perangkat Desa Sumur Kumbang Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Kepala Dusun, RT, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Tokoh Agama, Babinsa, dan Pemuda Pemudi Desa Sumur Kumbang.
- c. Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada pada Desa Sumur Kumbang.
- d. Masyarakat Desa Sumur Kumbang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.